

FAKTOR PENGHAMBAT DAN PENDUKUNG IMPLEMENTASI PERATURAN TENTANG POLA HIDUP BARU DALAM MASA PANDEMI (COVID-19)

Tika Afriani^{1b}, Hasbullah Malau¹

Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

^btikaafriani72@gmail.com

Abstract

This study intends to depict the hindering and supporting elements for carrying out new way of life polaes during the Coronavirus pandemic. This examination is handled by subjective investigation procedures with graphic polaes, for information assortment methods through meetings, perception and documentation. In light of the aftereffects of the exploration and conversation, two supporting elements were found, specifically, first, there was socialization from the Padang Regional Government to general society about the new way of life during the Coronavirus pandemic. Second, there is great correspondence and participation between applicable offices in forestalling and controlling the transmission of Coronavirus in the city of Padang. The repressing variable is the low open mindfulness and worry for the new way of life during the Coronavirus pandemic, the two governments did not review the new policies.

Keywords: *Implementation, Policy, Covid-19*

Abstrak

Penelitian tersebut dimaksudkan untuk menggambarkan faktor penahan dan pendukung untuk menjalankan pola cara hidup baru selama pandemi Coronavirus. Penelitian ini dilakukan dengan pola pemeriksaan subjektif dengan teknik deskriptif, untuk prosedur pengumpulan informasi melalui pertemuan, persepsi dan dokumentasi. Dari hasil penelitian dan rumusan tersebut, ditemukan dua variabel pendukung, lebih spesifiknya, pertama adanya sosialisasi dari Pemerintah Daerah Padang kepada masyarakat luas tentang cara hidup baru di masa pandemi virus corona. Kedua, terjalinnya korespondensi dan kerjasama yang baik antar dinas penting dalam pencegahan dan pengendalian penularan virus Corona di Kota Padang. Komponen penghambatnya adalah rendahnya kewaspadaan dan kekhawatiran masyarakat terhadap cara hidup baru di masa pandemi virus corona, kedua pemerintah tidak mengkaji ulang kebijakan-kebijakan yang baru.

Kata Kunci: *Implementasi, Kebijakan, Covid-19*

Pendahuluan

Pandemi corona virus disease 19 (Virus Corona) yang telah melanda semua bangsa di muka bumi ini, termasuk Indonesia, telah mengganggu aktivitas manusia di berbagai bidang kehidupan. Berbagai cara telah dilakukan oleh otoritas publik untuk mengalahkan pandemi ini, namun juga belum berhasil. Pada kenyataannya, dengan asumsi Anda membutuhkan upaya otoritas publik untuk menjadi efektif, itu juga harus diikuti oleh disiplin daerah dalam melakukan konvensi kesejahteraan yang telah ditetapkan oleh otoritas publik. Virus corona telah merajalela sehubungan dengan mengubah kebiasaan yang kita lakukan setiap hari,

terlepas dari apakah di rumah, di sekolah, di tempat kerja, di luar dan di sekitar, dan di tempat lain.

Perlu diketahui bahwa Coronavirus adalah penyakit yang disebabkan oleh Covid, hewan kecil berukuran sekitar 125 nanometer namun dapat menyebabkan kematian. Manifestasi Coronavirus digambarkan dengan adanya pilek, influenza, demam, gangguan pernapasan, namun ada juga yang tidak muncul atau tampak efek samping, dan dalam kondisi serius dapat menyebabkan gangguan pernapasan dan berakhir dengan kematian. Penularannya adalah melalui manik-manik atau percikan hacking atau mengi.

Infeksi dapat ditularkan secara langsung melalui peretasan atau penghirupan manik-manik dan napas orang yang tercemar yang kemudian dihirup oleh orang yang sehat. Infeksi juga dapat menyebar secara tidak langsung melalui benda-benda yang tercemar infeksi karena percikan atau menyentuh tangan yang tercemar infeksi. Infeksi dapat bertahan di permukaan dan hidup selama berjam-jam hingga berhari-hari, namun pembersih dapat membunuhnya.

Infeksi dapat ditularkan dari satu orang ke orang lain dan telah menyebar luas di Cina dan lebih dari 190 negara dan domain yang berbeda. Pada Walk 12, 2020, WHO menyatakan Coronavirus sebagai pandemi. Pada Walk 29, 2020, ada 634.835 kasus dan 33.106 kematian di seluruh dunia. Sedangkan di Indonesia sudah ditata.

Selama pandemi, individu diharapkan untuk hidup dengan permintaan lain untuk hidup, yang dapat 'mengubur kapak' dengan Coronavirus. Sejalan dengan itu, Pemda Padang membuat pedoman baru terkait cara hidup baru di masa pandemi virus corona. Pemerintah lingkungan bertanggung jawab untuk melindungi kesejahteraan umum dari pandemi penyakit Covid 2019 dan bertanggung jawab untuk memberikan sertifikasi terhadap pengelolaan latihan daerah di bidang moneter, pendidikan, sosial, sosial, ketat, transportasi umum dan administrasi publik.

Dengan terbitnya Pedoman Kesejahteraan Pendeta Nomor 9 Tahun 2020 tentang Aturan Pembatasan Sosial Lingkup Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Penyakit Covid (Coronavirus) 2019 dan Pedoman Masalah Klerus 20 Tahun 2020 Tentang Peningkatan Kecepatan Merawat Covid Illness 2019 (Coronavirus) di dalam otoritas publik. wilayah. Sejalan dengan itu, Pemerintah Daerah Padang memberikan pedoman walikota Padang nomor 49 tahun 2020 tentang cara hidup lain selama pandemi Covid-19 (Virus Corona). Untuk mengurangi penularan infeksi Covid 2019 (Coronavirus) di Kota Padang. Walikota Padang memilih "Pedoman Ketua Mengenai Cara Hidup Baru Selama Masa Pandemi Infeksi Covid 2019 (Coronavirus).

Kecamatan Namun dalam pengimplementasian kebijakan ini ada masalah, dimana saya kutip dari sumber (sumbar.inews.id) sebagai salah satu media yang menyoro hal ini dikatakan bahwa "270 Orang di Padang terjaring Razia Covid-19" yang diposting pada 25 April 2021, pada razia itu merupakan gabungan dari POLRI, TNI serta Satpol PP Provinsi di kafe, tempat nongkrong hingga jalan meraka merazia orang yang tidak menggunakan masker. Dari aktivitas itu ada sebanyak 270 orang yang akan di rapid test dan dibawa ke Polresta Padang untuk diberikan sanksi. Berdasarkan hal diatas, terdapat permasalahan di latar belakang yaitu : Apa Variabel Penindas dan Pendukung Pelaksanaan Pedoman Cara Hidup Baru di Masa Pandemi (Virus Corona).

Metode Penelitian

Penelitian semacam ini merupakan pemeriksaan subjektif yang menggunakan teknik pencerahan. Penelitian subjektif digunakan sesuai dengan definisi masalah untuk menggambarkan keanehan yang terjadi. Saksi-saksi penelitian ini diambil dengan menggunakan pemeriksaan purposive, yaitu suatu metode dalam memeriksa sumber-sumber informasi dan memikirkan hal-hal tertentu, sehingga nantinya dapat mempermudah para ahli untuk menyelidiki hal-hal dan keadaan sosial yang dipertimbangkan (Sugiyono, 2022). Pola dalam berbagai informasi dibawa keluar melalui pertemuan, persepsi dan dokumentasi.

Hasil dan Pembahasan

1. Faktor penghambat dan pendukung implementasi peraturan tentang pola hidup baru dalam masa pandemi (Covid-19)

1.1 Faktor Penghambat

Penerapan kebijakan cara hidup baru di masa pandemi virus Corona ini secara positif memiliki tujuan, dimana tujuannya adalah untuk mencegah dan mengendalikan penularan Covid-19 di Kota Padang. Namun, dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari adanya penghambat.

Unsur represif adalah hal atau kondisi yang dapat menghalangi atau merusak suatu tindakan, usaha atau ciptaan (Wibowo, 2016). Referensi Kata Besar Bahasa Indonesia (1990:235), menjelaskan apa yang dimaksud dengan halangan adalah suatu hal yang menyebabkan atau dengan cara ini suatu tujuan atau keinginan tidak dapat dipahami. Dilihat dari penemuan-penemuan di lapangan, ada dua unsur penekan, khususnya faktor luar dan faktor dalam. Variabel luar adalah:

a. Rendahnya kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap pola hidup baru dalam masa pandemi Covid-19

Kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap pola hidup baru dalam masa pandemi Covid-19 ini sangatlah penting. Kesadaran dan kepedulian masyarakat diperlukan agar penyebaran Covid-19 dapat dicegah. Dengan adanya kesadaran dan kepedulian masyarakat akan mencegah dan mengendalikan penularan Covid-19. Masih banyak masyarakat Kota Padang yang tidak percaya dengan adanya Covid-19. Masyarakat yang khususnya masyarakat awam, masih banyak yang tidak tahu betapa bahayanya Covid-19 ini, karena mereka tidak mempercayai keberadaan Covid-19 ini adalah nyata. Mereka sudah termakan berita hoax atau berita tidak benar, sehingga akibatnya banyak dari mereka tidak sadar bahkan tidak peduli. Banyak efek negatif yang didapat dari berita yang tidak benar mengenai Covid-19 ini, bukan efek ke diri sendiri akan tetapi kepada masyarakat luas hingga ke pemerintahan. Karena dengan tidak pedulinya masyarakat, membuat kebijakan yang sudah ada ini tidak berjalan.

Pemerintah tidak menyerah dan terus berupaya untuk mengatasi masalah tersebut dengan memberikan penyuluhan, sosialisasi dan pemahaman mengenai bahayanya Covid-19 ini. Pemerintah juga terus mengingatkan kepada masyarakat agar bisa memilah berita-berita yang ada, sehingga tau berita mana yang benar dan mana berita hoax. Terkadang masyarakat menelan semua informasi-informasi yang mereka dapat dari sumber yang tidak jelas, dan mereka menganggap itu semua benar. Sehingga dengan tidak ketelitian masyarakat ini sangat menyulitkan pemerintah pastinya.

Sedangkan faktor penghambat internal dari implementasi Peraturan Tentang Pola Hidup Baru dalam Masa Pandemi (Covid-19) yaitu :

b. Pemerintah tidak mengkaji ulang kebijakan-kebijakan yang baru

Adanya kebijakan-kebijakan yang baru ini seharusnya pemerintah juga mengkaji ulang terhadap kebijakan yang akan diterapkan agar semua yang terdampak dalam pandemi ini mendapatkan perlakuan yang adil, dan tidak memberatkan bagi masyarakat kelas menengah kebawah, sehingga tidak ada lagi keluhan-keluhan dari masyarakat terhadap kebijakan pemerintah.

Kebijakan tersebut sangat berdampak kepada masyarakat kecil atau masyarakat yang tidak punya penghasilan tetap. Bagi pegawai-pegawai mungkin tidak terlalu berdampak, namun bagi masyarakat yang tidak mempunyai penghasilan tetap tentu sangat berdampak. Seharusnya pemerintah juga harus mengkaji ulang kebijakan-kebijakan yang akan diterapkan tersebut.

1.2 Faktor Pendukung

Menurut James Anderson, individu mengetahui dan melaksanakan otoritas publik dengan alasan bahwa:

a. Kekaguman individu daerah setempat untuk spesialis dan pilihan badan pemerintah

b. Ada perhatian untuk mengakui pendekatan

c. Ada keyakinan bahwa pendekatan tersebut dilakukan secara sah, alami, dan dilakukan oleh otoritas pemerintah yang disetujui melalui metode yang ditetapkan

d. Mentalitas menoleransi dan menjalankan pola publik dengan alasan pengaturannya lebih sesuai dengan kepentingan individu

Berdasarkan teori diatas bahwa faktor pendukung implementasi kebijakan harus didukung dan diterima oleh masyarakat, apabila anggota masyarakat mengikuti dan mentaati sebuah kebijakan maka sebuah implementasi kebijakan akan berjalan sesuai tujuan yang telah ditetapkan tanpa ada hambatan-hambatan yang mengakibatkan sebuah kebijakan tidak berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Terdapat beberapa faktor pendukung dalam implementasi peraturan tentang pola hidup baru dalam masa pandemi Covid-19 :

a. Adanya sosialisasi dari pemerintah kota Padang kepada masyarakat tentang pola hidup baru dalam masa pandemi Covid-19

Di masa pandemi ini pemerintah selalu berupaya untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap gaya hidup lain selama pandemi virus corona ini. Kasus tersebut juga didukung dengan adanya sosialisasi dan penyuluhan yang telah diberikan. Sosialisasi dan penyuluhan tersebut juga sudah dilaksanakan sejak munculnya Covid-19 di Kota Padang.

Pemerintah Kota Padang telah memberikan sosialisasi kepada masyarakat baik secara langsung atau secara online melalui media-media elektronik seperti sosial media. Sosialisasi ini sudah dilakukan sejak munculnya Covid-19 di Kota Padang dan sejak keluarnya kebijakan ini. Dinas terkait juga sudah melakukan sosialisasi, melalui majelis-majelis taklim, ke tokoh-tokoh masyarakat, ke masjid-masjid, berkeliling Kota Padang menggunakan mobil dan pengeras suara, sehingga dengan cara itu masyarakat semua tahu mengenai Covid-19 ini.

Sosialisasi tersebut sudah diberikan baik melalui media sosial maupun secara langsung. Dalam sosialisasi ini masyarakat akan diberikan pemahaman agar masyarakat tahu akan

bahaya Covid-19 ini. Sosialisasi dan penyuluhan ini sudah berlangsung sejak pandemi dan kebijakan ini ada. Sosialisasi dan penyuluhan tersebut sudah diberikan oleh pemerintah maupun lembaga kemasyarakatan.

b. Adanya komunikasi dan kerja sama yang baik antara dinas terkait dalam pencegahan dan pengendalian penularan Covid-19 di kota Padang

Seperti dikutip dari Roucek dan Warren, dikatakan bahwa kolaborasi mengandung arti bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Ini mungkin interaksi sosial yang paling penting. Biasanya kolaborasi mencakup pembagian tugas, di mana setiap orang benar-benar melakukan setiap pekerjaan yang merupakan kewajibannya untuk mencapai tujuan bersama. Ada beberapa cara yang dapat membuat kolaborasi berfungsi dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh setidaknya dua individu.

Komunikasi dan kerja sama yang baik merupakan hal penting yang harus diterapkan dalam implementasi kebijakan. Dalam hal ini pemerintah Kota Padang selalu melakukan kerja sama dengan dinas terkait dalam mengatasi pandemi Covid-19 ini. Pemerintah Kota Padang sudah menerapkan prinsip-prinsip kerja sama dalam mencegah dan mengendalikan penularan Covid-19 ini.

Kerja sama tersebut juga dilakukan melalui rapat-rapat sebelum pelaksanaan kebijakan. Sehingga pelaksanaan kebijakan tersebut dapat terlaksana dengan baik, dalam kerja sama ini juga diperlukan komunikasi yang baik antar sesama agar tidak terjadi kesalahpahaman dan kesalahan dalam menerima informasi.

Kesimpulan

Dalam implementasi kebijakan Dalam gaya hidup baru di masa pandemi virus corona, ada dua unsur yang dialami, yakni unsur penekan khusus dan unsur pendukung. Variabel penekan dipartisi menjadi dua, khususnya di luar dan di dalam. Komponen luarnya adalah rendahnya kewaspadaan dan kekhawatiran masyarakat terhadap cara hidup baru di masa pandemi virus corona. Sedangkan faktor internalnya adalah pemerintah tidak mengkaji ulang kebijakan-kebijakan yang baru. Faktor pendukungnya yaitu, Adanya sosialisasi dari Pemerintah Kota Padang kepada masyarakat sehubungan dengan cara hidup baru di masa pandemi virus Corona serta adanya korespondensi dan kerjasama yang baik antar dinas-dinas penting dalam pencegahan dan pengendalian penularan virus Corona di Kota Padang. Sesuai dengan penelitian yang sudah dilaksanakan, peneliti memperoleh hasil penelitian dan memberikan saran kepada Pemerintah Kota Padang supaya menurunnya angka positif Covid-19 pemerintah harus lebih giat lagi melakukan sosialisasi, memberikan pemahaman terkait bahaya Covid-19 dan kebijakan yang ada, dan penyuluhan-penyuluhan. Sehingga dapat menimbulkan kesadaran dan kepedulian masyarakat. Dalam hal ini juga dibutuhkan kesabaran, kerja keras dan upaya yang besar untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat, serta partisipasi masyarakat dalam memberantas Covid-19 ini. Agar pandemi ini segera berakhir masyarakatpun juga harus dapat memahami kebijakan yang telah ada, agar pandemi ini dapat segera berakhir, dan kita semua bisa hidup dengan normal lagi. Karena jika hanya pemerintah yang berusaha dan masyarakat masih tetap tidak peduli dan sadar, maka usaha yang dihasilkan akan sia-sia.

Daftar Pustaka

<https://padang.sumbar.polri.go.id/2021/02/25/direct-turun-kelapangan-kapolresta-padang-bersama-part-bubarkan-kerumunan/>

Mulyadi, D. (2016). Studi Pendekatan Publik dan Administrasi Publik: Gagasan dan Pemanfaatan Investigasi Siklus Pengaturan Publik Berbasis Bukti untuk Administrasi Publik.

Pedoman Ketua Kota Padang Nomor 49 Tahun 2020 TENTANG HIDUP BARU PADA PANDEMI Penyakit Covid (Coronavirus) 2019

Pengembangan. Bandung: Set surat.

Sugiyono 2012. Pola Penelitian Subjektif Kuantitatif dan Penelitian dan

Susilo, A. (2020). Infeksi Covid 2019: Audit Penulisan Saat Ini. Buku Harian Pengobatan Dalam Indonesia, Vol.7, No.1, 45.

Tohirin, Pengarahan dan Pembinaan di Sekolah dan Madrasah, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013, hal. 114.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2011 tentang Landasan Peraturan

Wahab, S.A. (2021). Pemeriksaan pola: dari satu definisi ke definisi model eksekusi pendekatan publik lainnya. Tulisan Bumi.

Yuliana. (2020). Infeksi Covid (Coronavirus), audit tulisan. Majalah Diary of Wellbeing and Sound, Vol.2, No.1, 188.